

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Setiap manusia hidup dalam suatu lingkungan sosial budaya tertentu. Setiap lingkungan sosial budaya itu senantiasa memberlakukan adanya nilai-nilai sosial budaya yang diacu oleh warga masyarakat penghuninya. Dengan demikian pola perilaku dan cara berkomunikasi akan diwarnai oleh keadaan, nilai, kebiasaan yang berlaku dilingkungannya. Melalui suatu proses belajar secara berkesinambungan setiap manusia akan menganut suatu nilai yang diperoleh dari lingkungannya. Nilai-nilai itu di adopsi dan kemudian diimplementasikan dalam suatu bentuk “kebiasaan”, yaitu pola perilaku hidup sehari-hari. Dengan demikian pola perilaku seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain, akan dipengaruhi oleh nilai-nilai yang diperoleh dari lingkungan sosial budayanya.

Budaya dan komunikasi tak dapat dipisahkan oleh karena budaya tidak hanya menentukan siapa bicara dengan siapa, tentang apa, dan bagaimana orang menyandi pesan, tetapi juga makna yang ia miliki untuk pesan dan kondisi-kondisinya untuk mengirim, memperhatikan dan menafsirkan pesan. Sebenarnya seluruh perbendaharaan perilaku kita sangat bergantung pada budaya tempat kita dibesarkan. Konsekuensinya, budaya merupakan landasan komunikasi. Bila budaya beraneka ragam, maka beraneka ragam pula praktik praktik komunikasi.¹

Budaya berkenaan dengan cara manusia hidup, Manusia belajar berfikir, merasa, mempercayai, dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya. Bahasa, persahabatan, kebiasaan makan, praktik komunikasi, tindakan-tindakan sosial, kegiatan ekonomi, politik, dan teknologi, semua berdasarkan pola-pola budaya. Ada yang berbicara bahasa sunda, memakan ular, menghindari minuman keras terbuat dari anggur, menguburkan orang mati, berbicara melalui telepon, atau meluncurkan roket ke bulan. Ini semua karena mereka telah dilahirkan atau sekurang-kurangnya dibesarkan dalam suatu

¹Suranto AW *Komunikasi Sosial Budaya* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), P.56.

budaya yang mengandung unsur-unsur tersebut. Apa yang mereka lakukan, bagaimana mereka bertindak, merupakan respon terhadap fungsi-fungsi budayanya.

Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna dan diwariskan dari generasi ke generasi, melalui usaha individu dan kelompok. Budaya menampilkan diri, dalam pola-pola bahasa dan bentuk-bentuk kegiatan dan perilaku, gaya berkomunikasi, objek materi, seperti rumah, alat dan mesin yang digunakan dalam industry dan pertanian, jenis transportasi, dan alat-alat perang.

Budaya berkesinambungan dan hadir dimana-mana, budaya juga berkenaan dengan bentuk fisik serta lingkungan sosial yang mempengaruhi hidup kita. Budaya kita, secara pasti mempengaruhi kita sejak dalam kandungan hingga mati dan bahkan setelah mati, kita dikuburkan dengan cara-cara yang sesuai dengan budaya kita. Budaya dipelajari tidak diwariskan secara genetik, budaya juga berubah ketika orang-orang berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya.²

Tidak ada batasan antara budaya dan komunikasi, seperti yang dinyatakan Hall, “Budaya adalah komunikasi dan komunikasi adalah budaya.” Dengan kata lain, ketika membahas budaya dan komunikasi sulit untuk memutuskan mana yang menjadi suara dan mana yang menjadi gemanya. Alasannya adalah karena anda mempelajari budaya melalui komunikasi dan pada saat yang sama komunikasi merupakan refleksi budaya.³

Komunikasi antar pribadi didefinisikan oleh Josep A. Devito dalam bukunya “The Interpersonal Communication Book” sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika” pentingnya situasi komunikasi antar pribadi ialah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis, komunikasi yang berlangsung secara dialogis selalu lebih baik daripada secara monologis. Monolog menunjukkan suatu bentuk komunikasi dimana seorang berbicara, yang lain

² Dr. H. Ahmad Sihabudin, M.Si. *Komunikasi Antar Budaya* (PT Bumi Aksara : Jakarta, 2011) P.19,

³ Larry A. Samovar *Komunikasi Lintas Budaya* (Salemba Humanika : Jakarta, 2010)P.25,

mendengarkan, jadi tidak terdapat interaksi. Yang aktif hanya komunikator saja, sedang komunikasi bersifat pasif.

Dialog adalah bentuk komunikasi antar pribadi yang menunjukkan terjadinya interaksi. Mereka yang terlibat dalam komunikasi bentuk ini berfungsi ganda, masing-masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian. Dalam proses komunikasi dialogis nampak adanya upaya dari para pelaku komunikasi untuk terjadinya pengertian bersama (mutual understanding) dan empati. Disitu terjadi rasa saling menghormati bukan disebabkan status sosial ekonomi, melainkan didasarkan pada anggapan bahwa masing-masing adalah manusia yang wajib, berhak, pantas, dan wajar dihargai dan dihormati sebagai manusia.⁴

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola komunikasi masyarakat Perkotaan?
2. Bagaimana pergeseran pola komunikasi Pada masyarakat Perkotaan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

1. Mengetahui pola komunikasi masyarakat Perkotaan

⁴ Prof. Onong Uchjana Effendy, M.A. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Citra Aditya Bakti : Bandung, 2003)P.60

2. Mengetahui pergeseran pola komunikasi masyarakat Perkotaan

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan menghasilkan beberapa manfaat, seperti;

1. Sebagai bahan perbandingan bagi para peneliti komunikasi, khususnya komunikasi sosial budaya.
2. Menjadi referensi para pelaku publik relation untuk mengetahui karakteristik dan gaya budaya komunikasi masyarakat kota.
3. Menambah khasanah keilmuan khususnya ilmu komunikasi pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten.

E. Kerangka Pemikiran

1. Tinjauan Umum Tentang Budaya

- a. Pengertian Budaya

Istilah budaya mempunyai banyak arti dalam disiplin ilmu, untuk menyesuaikan dengan komunikasi penulis mengutip pengertian budaya yang di jabarkan oleh triandis:

Kebudayaan merupakan elemen subjektif dan objektif yang dibuat manusia yang dimasa lalu meningkatkan kemungkinan untuk bertahan hidup dan berakibat dalam kepuasan pelaku dalam corak ekologis, dan demikian tersebar diantara mereka yang dapat berkomunikasi satu sama lainnya, karena mereka

mempunyai kesamaan bahasa dan mereka hidup dalam waktu dan tempat yang sama.⁵

B. Fungsi Dasar Budaya

Inti penting dari budaya adalah pandangan yang bertujuan untuk mempermudah hidup dengan mengajarkan orang-orang bagaimana cara beradaptasi dengan lingkungannya. Seperti yang Triandis tuliskan, budaya berperan untuk memperbaiki cara anggota kelompok suatu budaya beradaptasi dengan ekologi tertentu dan hal ini melibatkan pengetahuan yang dibutuhkan orang supaya mereka dapat berperan aktif dalam lingkungan sosialnya.

2. Tinjauan Umum Tentang Kota

a. Pengertian Kota

Secara umum yang dimaksud dengan kota adalah suatu tempat yang kepadatan penduduknya tinggi, rumah-rumahnya berkelompok kompak, mata pencaharian penduduk bukan pertanian, sarana prasarana tersedia lengkap seperti banyaknya bangunan-bangunan besar dan tinggi, perkantoran, jalan yang lebar dan baik, ada pusat pertokoan, tempat hiburan, jaringan listrik, jaringan air minum dan sebagainya.⁶

3. Tinjauan umum tentang pola komunikasi

a. Pengertian umum tentang pola komunikasi

Komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan informasi antara dua orang atau lebih, atau dalam suatu kelompok. Dalam suatu proses komunikasi yang berkelanjutan pasti terbangun suatu bentuk sistem atau kebiasaan yang kemudian membentuk suatu pola. Maka, pola komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses komunikasi suatu kelompok dalam berinteraksi dan bertukar informasi pada jangka waktu tertentu.

⁵ Samovar, *Komunikasi Lintas Budaya* (Salemba Humanika : Jakarta, 2010)...P.27

⁶ Dra. Suparmini, M.Si, *Buku Ajar Masyarakat Desa dan Kota*...P.69

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian mengacu pada penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif yaitu menggambarkan, menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk memahami, sehingga semuanya dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh, yang bertujuan menggambarkan fakta secara sistematis dan akurat

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis.⁷

2. Objek penelitian

Dalam penelitian ini penulis meneliti Masyarakat yang berada di Kota Serang, baik masyarakat asli kota Serang ataupun orang luar yang berdomisili di kota Serang, kemudian menganalisis proses komunikasi antara mereka dan melihat pengaruh dari proses komunikasi yang mereka lakukan.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara untuk memperoleh data yang lengkap, objektif dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya sesuai dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan permasalahan deskripsi ini dan semua data tersebut dipandang dapat memberikan penjelasan yang utuh.

Adapun data-data yang dikumpulkan agar dapat memberikan penjelasan yang utuh tentunya berdasarkan jenis sumber data yang tepat dan terarah. Dalam penelitian ini secara operasional dalam upaya mengumpulkan berbagai data yang ada, dilakukan dengan teknik yang meliputi:

⁷ Sukardii, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014),p.14.

a. Observasi

Teknik observasi adalah kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian,⁸ dalam hal ini peneliti akan mengamati data-data yang didapat dari proses komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat kota Serang.

b. Wawancara

Dilihat dari proses pengumpulan datanya, wawancara dapat disebut seni menanyakan sesuatu dengan alat pertanyaan yang benar (the art of asking the right question). Bagaimana merumuskan pertanyaan, siapa yang harus ditanya, siapa yang bertanya, dimana tempat bertanya, dan kapan pertanyaan itu diungkapkan.⁹ Adapun yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah warga masyarakat Kota Serang.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah pengumpulan data dengan penyelidikan benda-benda, buku, majalah, surat kabar, laporan program, notulen rapat dan sebagainya.¹⁰ Dengan teknik ini penulis akan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, seperti literasi tentang budaya masyarakat kota, komunikasi lintas budaya, serta pengaruh budaya terhadap komunikasi.

4. Analisa Data

Data-data yang terkumpul akan dianalisis berdasarkan teknik analisis isi dengan pola sebagai berikut:

- a. Inventarisasi data yaitu menghimpun seluruh data yang telah diperoleh baik data yang didapatkan dari sumber data pustaka (library research) dan data penelitian lapangan (field research)

⁸ Mahi M Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), P.73

⁹ Asep saeful muhtadi, *metode penelitian dakwah* (Bandung: CVPUSTAKA SETIA, 2003), P.161

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek* (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 1989), p.85.

- b. Pengelolaan Data yaitu melakukan analisis secara cermat dan hati-hati terhadap data yang telah diperoleh.
- c. Menyimpulkan data yaitu merupakan akhir dari serangkaian kerja analisis terhadap seluruh data, kemudian dibuat kesimpulan-kesimpulan atau masalah-masalah yang akan diteliti.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam rencana penelitian ini, penulis membaginya pada lima bab, yaitu:

Bab I, pendahuluan. Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan,

manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, sistematika penulisan

Bab II, pada bab ini penulis akan memaparkan berdasarkan acuan kerangka teori,

pengertian budaya, masyarakat kota, pengaruh budaya terhadap komunikasi, juga pergeseran pola komunikasi.

Bab III, dalam bab ini penulis akan memaparkan kondisi objek penelitian,

meliputi profil kota serang, masyarakat kota serang

Bab IV, pada bab ini penulis akan memaparkan analisis hasil penelitian

Bab V, Penutup. Meliputi kesimpulan dan saran

